

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sangat penting untuk proses belajar mengajar siswa. Menulis, selain kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak, merupakan komponen penting dari keterampilan berbahasa. Suparno (2009) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai proses menyampaikan pesan melalui media tulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Keterlibatan dalam kegiatan menulis memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan karena menulis berperan penting dalam memfasilitasi proses berpikir, mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Melalui proses menuangkan ide dan gagasan, kita dapat menyusun pengetahuan dan konsep menjadi tulisan sistematis, bagaikan esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan lainnya. Menulis membuka ruang untuk eksplorasi diri, pembelajaran, dan pengembangan pemikiran kritis, menjadikannya sebuah jembatan menuju pemahaman yang lebih dalam.

Menyusun gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi rangkaian tulisan yang teratur, sistematis, dan logis merupakan tugas yang memerlukan latihan berkelanjutan. Seperti yang disebutkan oleh Akhadiah, dkk (1998), kemampuan menulis adalah proses yang kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan yang luas. Lebih lanjut Munadi (2013) menjelaskan proses menulis tidak hanya melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, tetapi juga memerlukan pemahaman yang baik tentang struktur teks, pemilihan kata yang sesuai, serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara jelas dan teratur. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan menulis yang efektif dan memadai.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan lapangan pada prasurvei tanggal 20 Februari 2024, ditemukan bahwa pembelajaran menulis naskah drama di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh mengalami beberapa masalah. Pembelajaran cenderung didominasi oleh pendekatan teoritis, hanya berfokus pada apresiasi dan analisis unsur-unsur intrinsik naskah drama, tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih secara aktif menulis naskah drama.

Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak dapat memenuhi syarat untuk menulis naskah drama di sekolah menengah atas. Kemampuan untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog dalam naskah drama adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran dengan memasukkan latihan langsung dalam menulis naskah drama ke dalam proses.

Ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis seringkali disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis. Kurangnya praktik ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis pada siswa. Di tingkat sekolah menengah atas, siswa seharusnya dituntut mampu mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan perasaan mereka melalui tulisan. Kemampuan menulis bukan hanya esensial dalam pendidikan, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang karier di masa depan. Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis dan terarah untuk meningkatkan kebiasaan menulis siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis yang efektif dan memadai.

Selain melalui wawancara, peneliti juga berinteraksi dengan guru dan siswa untuk menggali informasi tentang kemampuan menulis naskah drama. Menurut guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh, pembelajaran menulis naskah drama masih belum optimal. Hal ini diketahui dari nilai siswa dalam materi menulis naskah drama rata-rata 68 atau 25 siswa dari 30 siswa belum mencapai nilai KKM (75).

Keterbatasan waktu dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis naskah drama adalah kendala pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis naskah drama. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman yang memadai bagi siswa untuk melatih kemampuan menulis mereka. Kesulitan dalam menarik minat dan motivasi siswa juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, serta pengembangan strategi yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam menulis naskah drama.

Fokus penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama. Sadiman (2005) menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan menulis naskah drama ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk secara kreatif menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman mereka melalui sastra tulis. Selama ini, siswa menganggap pembelajaran menulis naskah drama tidak menyenangkan. Akibatnya, mereka gagal menulis dengan baik. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur sehingga siswa merasa senang dan senang menulis naskah drama. Pada gilirannya, kemampuan siswa dalam menulis naskah drama akan meningkat.

Dalam penulisan naskah drama, diperlukan keterampilan dalam memilih dan menyusun unsur kebahasaan agar dapat mempengaruhi penonton dan pemain untuk menghayati cerita secara mendalam. Suatu naskah drama harus memiliki keterkaitan yang erat antara setiap adegannya sehingga dapat dipentaskan dengan lancar dan menghidupkan suasana dramatis. Lebih lanjut Sadiman (2005) membahas dalam menulis naskah drama, penulis harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk karakterisasi tokoh, alur cerita, dialog, dan suasana. Setiap elemen ini harus dipertimbangkan dengan cermat agar dapat menciptakan naskah drama yang komprehensif dan menarik.

Naskah drama memiliki ciri khas yang membedakannya dari naskah sastra lainnya. Untuk mengajar menulis naskah drama, diperlukan pendekatan, metode, dan media yang tepat agar siswa termotivasi mengungkapkan ide mereka. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menstimulasi siswa dalam menulis naskah drama. Guru berperan penting dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, seperti teks drama, audio-visual, atau situasi kehidupan nyata sebagai inspirasi. Dengan media yang relevan dan menarik, guru dapat membantu siswa mengasah keterampilan menulis naskah drama dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Di SMAN 1 Pananggalan, Kota Subulussalam, Aceh, pembelajaran menulis naskah drama belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan berguna untuk mengatasi masalah ini. Film pendek bertemakan keluarga dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk belajar menulis naskah drama.

Film pendek dengan tema keluarga memiliki potensi besar untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama. Melalui penggunaan film pendek ini, siswa dapat terinspirasi oleh berbagai cerita, konflik, dan hubungan antar anggota keluarga yang ditampilkan dalam film. Ini membantu mereka mengembangkan ide-ide dan memperkaya proses menulis naskah drama.

Film pendek juga mudah didapat, dipahami, dan dimengerti oleh siswa karena keberagaman platform dan saluran distribusinya. Oleh karena itu, guru tidak akan kesulitan mengakses atau menggunakan media pembelajaran ini, sementara siswa juga akan lebih akrab dengan penggunaannya.

Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Penanggalan menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media film pendek bertema

keluarga sebagai alat bantu pembelajaran. Diharapkan, penelitian ini akan menghasilkan perbaikan signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama siswa di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh.

1.2. Identifikasi masalah

Pembelajaran menulis di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh, lebih banyak diajarkan dalam bentuk teori, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara aktif. Hasilnya, pembelajaran menulis naskah drama di sekolah tersebut masih kurang optimal. Hal ini diketahui dari nilai siswa dalam materi menulis naskah drama rata-rata 68 atau 25 siswa dari 30 siswa belum mencapai nilai KKM (75). Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode dan pendekatan yang digunakan. Siswa juga beranggapan bahwa menulis naskah drama sulit dan memakan waktu lama, yang menunjukkan adanya hambatan psikologis atau persepsi negatif yang perlu diatasi. Mereka memerlukan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yang relevan dengan masalah aktual, menekankan pentingnya relevansi dan konteks dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa film pendek bertema keluarga belum pernah diterapkan, menunjukkan perlunya penelitian dan eksperimen terhadap pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.3. Pembatasan masalah

Pembelajaran menulis di SMAN 1 Penanggalan masih teoritis, membuat siswa jarang berlatih. Hasilnya, kemampuan menulis naskah drama mereka kurang optimal. Siswa menganggap menulis naskah drama sulit dan memakan waktu lama, menunjukkan hambatan psikologis. Penggunaan media seperti film pendek bertema keluarga perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan relevansi pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Penanggalan yang sebelumnya 25 siswa dari 30 siswa memiliki nilai di bawah KKM (75)?
2. Bagaimana hasil peningkatan ketrampilan menulis naskah drama dengan penggunaan media film pendek dapat membantu siswa mencapai atau melebihi KKM dalam menulis naskah drama?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh dengan memanfaatkan media film pendek bertemakan keluarga sebagai alat bantu pembelajaran.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah bahwa itu membantu mengembangkan teori tentang bagaimana menulis naskah drama dengan media film pendek. Penelitian ini dapat memberikan ide-ide baru dan menjadi dasar untuk penelitian berikutnya di bidang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan yang jelas tentang cara menciptakan suasana pembelajaran sastra yang bervariasi, khususnya dalam menulis naskah drama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media film pendek bertemakan keluarga memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengekspresikan dan mengembangkan kemampuan menulis naskah drama. Dengan demikian, media ini diharapkan menjadi stimulus efektif dalam

meningkatkan keterampilan menulis naskah drama serta memperkaya proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan menulis naskah drama siswa di SMAN 1 Pananggalan.

1.7. Penelitian Relevan

Penggunaan media film dalam pembelajaran menulis naskah drama telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Ilawati (2022) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VI di SDN Sugihwaras 01, dengan peningkatan sebesar 67% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Atiah (2021) menemukan bahwa media film pendek meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI MA Al-Ittihad dengan nilai rata-rata mencapai 75. Krismanto dkk. (2023) mencatat bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 46,43% menjadi 82,14% setelah menggunakan media film pendek. Suryadi, dkk (2022) menunjukkan efektivitas podcast dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa SMA. Marini, dkk. (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa SMA Negeri 2 Sungai Kakap tergolong baik dengan aspek penilaian seperti plot dan dialog mendapat nilai baik. Ferdy Syahwardi, dkk (2023) mengkaji 11 artikel dan menemukan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa setelah penerapan media film. Yana (2021) melaporkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dan kemampuan menulis naskah drama dengan media film pendek. Unah et al. (2024) menunjukkan bahwa media film pendek "Anak Lanang" meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI-2 SMAN 6 Surabaya. Nurfadia, dkk. (2024) menemukan bahwa media film pendek "Mimpi" efektif meningkatkan hasil belajar menulis teks drama siswa SMP Negeri 1 Majalaya. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran menulis naskah drama efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.